

**BAB III**  
**BEBERAPA SISI TENTANG JORONG LABUANG CANDUANG KOTO**  
**LAWEH KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM**

**1. Monografi Jorong Labuang Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam**

Jorong Labuang merupakan salah satu dari 11 jorong yang terdapat di kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Jorong Labuang terletak di kaki gunung merapi, gunung yang masih aktif di Sumatra Barat. Jorong Labuang di kelilingi oleh sawah dan pegunungan yang hijau hal ini di karenakan topografi wilayahnya berbentuk perbukitan atau pergunungan, Jorong Labuang memiliki suhu yng cukup dingin dikarenakan terletak pada ketinggian 1100 m di atas permukaan laut, Jorong Labuang memiliki curah hujan rata-rata 2000-3000 mm pertahun dengan suhu rata-rata 24'C-26'C (Wali 16 Maret 2018)

Adapun batas-batas wilayah Jorong Labuang adalah sebagai berikut:

Secara Geografis Pemerintahan Jorong Labuang berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Jorong 100 Janjari

Sebelah Selatan : Jorong Bingk

Sebelah Barat : Jorong Katiak

Sebelah Timur : Jorong Putiramuh

Jorong Labuang merupakan jorong yang tidak pernah luas pemukiman di ralebarah merupakan jorong yang berbatasan dengan hutan lindung sehingga tidak dapat melakukan pelebahan pemukiman jika tidak dengan izin dari pemerintah.

Jorong Labuang dengan luas 235 Ha didominasi oleh tanah persawahan, pemukiman warga, perkebunan, dan hutan. Untuk lebih jelas tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Luas Wilayah Menurut Penggunaan**  
**Jorong Labuang Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang**  
**Kabupaten Agam**

No.	Wilayah	Luas
1.	Luas Persawahan	87,5 Ha
2.	Luas Pemukiman Penduduk	3,625 Ha
3.	Luas Perkebunan	86 Ha
4.	Luas Hutan	53,875 Ha
	<b>Total Luas</b>	<b>230 Ha</b>

*Sumber Data:* Kantor Wali Jorong Labuang (Labuang Januari-Maret 2018).

Jorong Labuang terletak di atas tanah seluas 230 Ha. Berdasarkan data terakhir tahun 2018 yang di peroleh dari sumber resmi badan pusat statistik kabupaten Agam, jumlah penduduk Jorong Labuang adalah 983 orang yang terdiri dari 472 laki-laki dan 509 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 287 (Kantor Wali Jorong Labuang, Maret 2018).

Berikut Tabel 3.2 mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Jorong Labuang sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Luas Wilayah Menurut Penggunaan**  
**Jorong Labuang Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang**  
**Kabupaten Agam**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (orang)
1.	Laki-laki	Dari bulan Januari-Maret 2018 berjumlah 472 orang
2.	Perempuan	Dari bulan Januari -Maret berjumlah 509
	Jumlah Penduduk	Dari bulan Januari -Maret berjumlah 983

*Sumber Data:* Kantor Wali Jorong Labuang (Labuang Januari-Maret 2018).

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian, kelahiran dan kematian disebut dengan natalitas adalah kelahiran hidup dari seorang wanita selama masa reproduksinya. Maksudnya masa seorang wanita siap untuk melahirkan keturunan. Pada tahun 2018 tercatat kelahiran dari Bulan Januari-Maret di Jorong Labuang data sebanyak 5 orang bayi.

Selain kelahiran, hal ini yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan penduduk adalah kematian. Kematian adalah waktu ketika seorang diambil nyawanya oleh sang pencipta sehingga ia tidak dapat melangsungkan kehidupannya di dunia atau meninggalnya seorang penduduk menyebabkan kekurangan penduduk, pada tahun 2018 tercatat kematian di Jorong Labuang sebanyak 4 orang.

Berikut Tabel 3.3 mengenai angka kelahiran dan kematian penduduk Jorong Labuang.

**Tabel 3.3**  
**Angka Kelahiran dan Kematian Penduduk**  
**Jorong Labuang Kecamatan Koto Laweh Kabupaten Canduang**  
**Provinsi Sumatera Barat Kabupaten Agul**

No.	Pengaruh Pertumbuhan	Jumlah Penduduk (Jorong Labuang)
1.	kelahiran	Dari bulan Januari-Maret 2018 berjumlah 5 orang
2.	Kematian	Dari Bulan Januari-Maret 2018 berjumlah 4 orang
	Jumlah Penduduk	Dari bulan Januari-Maret 2018 berjumlah 9 orang

*Sumber Data:* Kantor Wali Jorong Labuang (Labuang, Januari-Maret 2018).

## 2. Sosial, Ekonomi dan Keagamaan di Jorong Labuang Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

### 2.1. Sosial dan Adat Istiadat

#### 1. Kondisi Masyarakat

Keadaan ekonomi masyarakat Jorong Labuang merupakan suatu fungsi yang paling dominan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial. Pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Jorong Labuang melakukan beberapa aktivitas kerja sesuai dengan kemampuan dan tingkat ekonomi mereka masing-masing.

Ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan di dunia ini, manusia dalam menjalankannya pun tidak bisa sendiri-sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain, karena manusia itu merupakan makhluk sosial dia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia hidup harus tolong menolong diantara sesama manusia, dengan adanya perekonomian yang diusahakan atau dijalankan manusia bisa menciptakan sosial yang sesama manusia.

Mata pencarian masyarakat Jorong Labuang yang menetap di kampung berimbang antara berdagang, berkebun dan bersawah, Adapun yang paling banyak diperdagangkan adalah barang untuk kebutuhan pokok atau kebutuhan harian.

Untuk keperluan bertani ini warga yang sangat dekat dengan gunung Merapi sudah mulai membudidayakan di sekitar gunung tersebut untuk bercocok tanam. Enam tahun belakangan ini kehidupan pertanian di Jorong Labuang sangat memprihatinkan. Sebelumnya, Jorong ini terkenal dengan penghasil tanaman pisang, wortel, cabe, dan tanaman tomat, kentang. Namun tanaman yang biasa ditanam oleh petani ini terserang hama dan virus. Pisang yang hidup tiba-tiba mati dengan daun menjadi kuning dan buahnya tidak dapat dimakan karena mengandung racun. Sedangkan wortel, cabe dan tomat diserang oleh hama kuning

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

yang sangat ganas. Petani beralih menanam padi yang hasilnya sangat minim dibandingkan dengan hasil yang didapatkan jika petani menanam jenis tanaman yang di atas. Nilai jual tanaman padi sangat rendah sementara biaya produksi sangat tinggi disebabkan kenaikan harga pupuk di pasaran. Sistem pertanian juga sangat konvensional namun beberapa kelompok petani sudah mulai perlahan-lahan menetapkan sistem pertanian organik dalam pola tanaman mereka (Naluh 17 Maret 2018).

Untuk lebih jelasnya penulis bisa meng gambarkannya dalam sebuah tabel tentang mata pencarian yang dijalankan di Jorong Labuang

**Table 3.4**  
**Jenis Mata Pencarian Masyarakat di Jorong Labuang Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam**

No.	Jenis mata pencarian	Jumlah
1	Petani	Dari bulan Januari-Maret berjumlah 432 orang
2	Pegawai	Dari bulan Januari-Maret berjumlah 10 orang
3	Buruh	Dari bulan Januari-Maret berjumlah 67 orang
4	Swasta	Dari bulan Januari-Maret berjumlah 51 orang

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Jorongm Labuang (Labuang, Januari-Maret 2018).

Dari tabel di atas cukup jelas bahwa mata pencarian yang dijalankan oleh masyarakat Jorong Labuang pada umumnya adalah sebagai petani karena melihat pada kondisi daerah mereka yang tropis dan subur. Sawah dan ladang yang luas yang mengharuskan mereka menggarap untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Tanaman yang banyak ditanam oleh masyarakat adalah padi dan sayur mayur. Pada umumnya para petani menjual hasil sawah dan ladangnya

ke pasar yang terletak di kenagarian Canduang yang di kelola oleh pemerintah Nagari..

## 2. Pendidikan

Pendidikan atau ilmu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan ini tanpa pendidikan atau ilmu manusia akan buta huruf dan ini pun sangat merugikan dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai pendidikan akan lebih tinggi derajatnya disisi Allah dari pada orang yang tidak mempunyai pendidikan. Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Quran surat al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (Al-Mujadilah: 11) (RI 1989, 312).

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa orang yang berilmu dalam pandangan Allah lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai ilmu. Oleh karena itu beramal dan orang Islam dianjurkan untuk menuntut ilmu. Jika menuntut ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap orang, maka pendidikan dikhususkan kepada kaum laki-laki ataupun yang memiliki banyak harta.

Maju mundurnya suatu masyarakat tergantung pada lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat tersebut. Bila sarana pendidikannya terpenuhi dan di manfaatkan dengan baik, maka masyarakat tersebut lebih cepat dalam mencapai kemajuan, akan tetapi sebaliknya suatu masyarakat akan tetap tertinggal apabila sarana dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk suatu daerah hanya bisa di bina dan di kembangkan melalui bangku pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal.

Pendidikan menjadi tumpuan harapan dan keinginan manusia yang melihat perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai dewasa ini maka setiap pribadi dan masyarakat dituntut untuk mempersiapkan diri

dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu berkompetisi secara sehat dalam rangka tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan hidup.

Adapun data yang penulis dapat bahwa sarana pendidikan yang ada di di Jorong Labuang dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.5**  
**Sarana Pendidikan di Jorong Labuang Canduang Koto Laweh**  
**Kecamatan Canduang Kabupaten Agam**

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	1 Buah
2	Sekolah Dasar	1 buah
3	Pondok Pesantren Tsanuwiyah dan Aliyah	1 buah

*Sumber Data:* Kantor Wali Jorong Labuang (Labuang Januari-Maret 2018).

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di Jorong Labuang sudah memadai, dan bahkan untuk tingkat SMA pun sudah ada di Pondok Pesantren yang ada di Jorong Labuang.

Berkaitan dengan masalah pendidikan di Jorong Labuang, sistem pendidikan yang dikembangkan di sana sudah hampir berjalan dengan baik, meskipun sarana pendukungnya masih terbatas. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk menurut tingkat pendidikannya tersebut :

**Tabel 3.6**  
**Strata Pendidikan Penduduk di Jorong Labuang Canduang**  
**Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam**

No.	Tingkat Pendidikan	jumlah
1	Tidak tamat SD	Dari bulan Januari-Maret berjumlah 12 orang
2	Tamat SD	Dari bulan Januari-Maret berjumlah 142 orang
3	Tamat SLTP	Dari bulan Januari-Maret berjumlah 155 orang
4	Tamat SLTA	Dari bulan Januari-Maret berjumlah 271 orang
5	Perguruan Tinggi	Dari bulan Januari-Maret berjumlah 321 orang

*Sumber Data:* Kantor Wali Jorong Labuang (Labuang Januari-Maret 2018).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan untuk masyarakat Jorong Labuang mengalami perkembangan yang

dinamis, hal ini terbukti dari banyaknya penduduk Jorong Labuang yang telah menamatkan perguruan tinggi.

Masyarakat Jorong Labuang menyadari akan pentingnya pendidikan, terbukti dengan adanya putra-putri Jorong Labuang yang telah duduk di perguruan tinggi atau akademi. Dalam hal ini mereka berhasil mencapai gelar sarjana karena orang tua mereka berkeinginan supaya anak-anak mereka lebih baik dari orang tuanya terdahulu, yang mana orang tua mereka tersebut dominan berdagang dan bertani. Kebanyakan mereka alumni UIN yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hal ini terbukti masyarakat sekarang menyadari bahwa pendidikan sangat penting dalam menjalani kehidupan. Mereka sekarang sudah memperhatikan pendidikan anak-anak mereka dan juga didukung oleh pemerintah.

### 3. Agama

Agama merupakan pedoman hidup manusia dalam menempuh kehidupannya untuk menuju akhirat, tanpa agama manusia tidak punya pedoman untuk menjalani kehidupan duniawi, kehidupan akan goyang apabila manusia tersebut tidak mempunyai agama.

Penduduk Jorong Labuang 100 % menganut agama Islam. Masyarakat Jorong Labuang ini pada umumnya memegang atau menganut mazhab Syafii karena terlihat pada amalan-amalan mereka sehari-hari yang mereka lakukan seperti pada setiap shalat mereka selalu membaca basmalah sewaktu membaca Al-Fatihah dan akan membaca surat-surat pendek setelah membaca surat Al-Fatihah. Begitu juga ketika melaksanakan shalat subuh mereka selalu membaca do'a qunut.

Masyarakat Jorong Labuang termasuk masyarakat yang taat dalam menjalankan agamanya. Hal ini terbukti dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijalankan masyarakat Jorong Labuang, di antara kegiatan-kegiatan keagamaan yang selalu dilakukan oleh masyarakat Jorong Labuang adalah :



- a. Wirid pengajian yang dilakukan sekali seminggu
- b. Mengaji yasin dari rumah kerumah
- c. Ceramah ramadhan dan tadarus Al Qur'an
- d. Mengajar TPA/TPSA
- e. Menyemarakkan hari besar Islam seperti isra' mi'raj, maulid Nabi, nuzul Quran dan hari-hari besar Islam lainnya dengan mengadakan bermacam-macam kegiatan, di antaranya :
  - 1) MTQ
  - 2) Cerdas cermat
  - 3) Lomba pidato
  - 4) Lomba sholat jenazah
  - 5) Dan lain- lain

Namun kalau dilihat dalam pelaksanaan sehari-hari selain pada hari-hari besar Islam, sepertinya masyarakat masih kurang memfungsikan masjid secara optimal. Kesadaran masyarakat untuk menyemarakkan masjid setiap hari masih kurang, meskipun sudah didirikan mesjid dan tempat mushalah yang beribadah disana hanyalah orang-orang yang sudah tua saja, itupun dalam jumlah yang sedikit (Djohar, 17 Maret 2018).

Kalau diperhatikan pada bulan Ramadhan mesjid dan mushala sebagai sarana untuk beribadah sudah bisa dikatakan berfungsi dengan baik. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya orang yang pergi kemesjid untuk melaksanakan sholat Isya, Taawud dan Witir secara berjamaah pada malam bulan Ramadhan yang kemudian diikuti dengan Tadarus al-Qur'an.

Untuk lebih jelasnya dari sarana ibadah yang ada di Jorong Labuang ini penulis bisa menggambarkan dalam sebuah tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Sarana Ibadah di Jorong Labuang Canduang Koto Laweh**  
**Kecamatan Canduang Kabupaten Agam**

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2 buah
2	Mushalla	4 buah

*Sumber Data:* Kantor Wali Jorong Labuang (Labuang Januari-Maret 2018).

Sebagaimana diketahui mesjid maupun mushalla merupakan tempat ibadah. Tetapi di Jorong Labuang mesjid dapat juga digunakan untuk mengadakan acara-acara keagamaan seperti pengajian bulanan dan peringatan hari-hari besar Islam. Walaupun masyarakat Jorong Labuang mayoritas beragama Islam, tetapi dalam kehidupan sehari-hari masih ada sebagian masyarakat yang belum sesuai dengan norma-norma Islam.

Untuk mempelajari agama bagi masyarakat di Jorong Labuang ini sudah maksimal namun masyarakat masih ada yang tidak menjalankannya, misalnya pengajian yang rutin dilaksanakan satu kali seminggu hanya dihadiri oleh orang tua-tua saja. Pada bulan Ramadhan beberapa surau melaksanakan pengajaran tingkat naqsabandiyah dimana penganutnya diwajibkan mengontrol moral dan akhlak setiap bulan Ramadhan. Jika pada hari biasa surau tidak ada dikunjungi oleh masyarakat kecuali hari-hari tertentu seperti peringatan hari besar Islam dan pada malam Jumat dimana jamaah yang ikut mempelajari tarekat mengadakan pengajian dengan guru mereka.

#### 4. Adat Istiadat

Masyarakat Minangkabau adalah masyarakat yang menganut sistem matrilineal, yaitu garis keturunan dari ibu. Suku ibu menentukan suku anak dan melekat dengan sistem kekerabatan. Begitu juga dengan daerah Jorong Labuang yang kehidupan tradisional orang Minangkabau adalah kehidupan bersama yang demokrasi (musyawarah) baik dalam keluarga, suku atau Jorong. Masyarakat Jorong Labuang semuanya

berasal dari nagari asli. Secara sosiologi Jorong Labuang mempunyai sepuluh suku yaitu: (Suhaili 2018 ).

- 1) Suku Koto
- 2) Suku Sikumbang
- 3) Suku Guci
- 4) Suku Tanjuang
- 5) Suku Jambak
- 6) Suku Caniago
- 10) Suku Selayan

Suku-suku di atas menganut paham dari dua kelelasan minang kabau yaitu kelelasan koto piliang dan kelelasan bodi caniago. Jorong Labuang adalah Jorong yang sangat heterogen dan sangat kompleks. Peraturan-peraturan yang menyangkut peraturan adat di atur oleh lembaga adat yaitu kerapatan adat Jorong Labuang.

Adat istiadat merupakan kebiasaan manusia yang terdapat dalam suatu masyarakat. Dalam masyarakat Jorong Labuang pada umumnya ada suatu kebiasaan yang berkembang menjadi adat pada suatu masyarakat-masyarakat tertentu. Adat istiadat yang mereka kembangkan sesuai dengan adat istiadat nenek moyangnya terdahulu. Adat dalam suku minang kabau sungguh erat sekali hubungannya dengan ajaran Islam, antara adat dan agama satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan, sebagai mana pepatah minang mengatakan *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah* maksudnya adalah adat berpijak pada agama dan agama bersumberkan pada kitab Allah. Pada masyarakat Jorong Labuang berlaku adat yang ampek yaitu adat sabana adat, adat diadatkan, adat yang teradat dan adat istiadat. Hal ini dapat di lihat pada adat keagamaan, kematian, perkawinan dan gotong royong.

- 1) Adat Keagamaan

Masyarakat Jorong Labuang sejak dahulu kalanya merupakan masyarakat yang agamis. Masyarakatnya selalu menjunjung tinggi

nilai-nilai Islam, mereka selalu mempunyai semangat yang tinggi untuk melakukan ajaran-ajaran agama Islam seperti memperingati hari-hari besar Islam. Merekapun selalu melakukan selamatan apabila bulan Ramadhan akan datang atau memasuki bulan ramadhan dan melakukan nisfu Sa'ban dengan bersama-sama membaca yasin di mesjid atau mengadakan pengajian di mesjid. Apabila hari raya Idul Fitri telah datang merekapun melakukan silaturahmi atau mengunjungi tetangga-tetangganya terutama ke rumah saudara-saudaranya. Pada bulan Ramadhan biasanya masyarakat mengantarkan makanan ke rumah mer tuanya yang disebut dengan *maanta pabukoan*.

#### 2) Adat Kematian

Adat kematian yang terjadi di Jorong Labuang sesuai dengan pepatah Minang *kaba baiak diimbauan kaba buruak baambauan*. Apabila seseorang telah meninggal dunia maka familinya yang terdekat menyediakan kain kafan untuknya. Familinya yang dimaksud adalah keluarga dari pihak laki-laki kalau tidak ada kain kafan maka ditukar dengan uang sebagai ganti dari kain kapan tersebut.

#### 3) Adat perkawinan

Adat istiadat perkawinan yang dijalankan oleh masyarakat Jorong Labuang sangat kental sekali dan sangat erat dengan hukum agama Islam. (Naluh wawancara, 7 Maret 2018).

#### 4) Adat Gotong Royong

Masyarakat Jorong Labuang sejak dulu kala mempunyai tali persaudaraan membangun desa. Masyarakat Jorong ini selalu mengutamakan gotong royongan dalam membangun desa. Hal ini sesuai dengan pepatah Minang "*ringen samo di jenjeng barek samo di pikua*". Kebiasaan gotong royong ini tampak pada pesta perkawinan di mana masyarakat saling kerjasama dalam memasak makanan

untuk menjamu masyarakat. Gotong royong dan juga tampak pada acara kematian dimana masyarakat saling bekerjasama menjemput air untuk memandikan mayat dan juga terlihat pada pembangunan Jorong, di mana masyarakat saling bekerjasama dalam membuat jembatan, mesjid, membersihkan jalan dan membersihkan sarana umum Jorong (Pirin, wawancara 17 Maret 2018).



**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**